

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam rangka untuk memahami permasalahan yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada rumusan masalah diatas. Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan poupulasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang sudah ditentukan peneliti untuk bisa diteliti dan dapat diambil kesimpulannya menurut Sujarweni (2015) dalam (Sany, 2018). Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kota Semarang yang pernah membeli tiket bioskop melalui M-Tix.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasil akhirnya dapat mewakili keseluruhan dari observasi yang diamati dalam penelitian tersebut. Menurut Sujarweni (2015) dalam (Sany, 2018) semakin kecil jumlah sampel yang ada maka peluang generalisai akan semakin besar, demikian sebaliknya.

Teknik penqambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposetive Sampling*, menurut Sujarweni (2015)

Purposetive Sampling merupakan teknik penentuan sampel yang dilihat dari pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dalam (Sany, 2018). Karena populasi belum diketahui secara pasti jadi peneliti memakai teknik tersebut. Dengan memakai teknik tersebut yang dapat dijadikan sampel hanya masyarakat yang sudah pernah membeli tiket bioskop melalui layanan M-Tix minimal 1 kali pemakaian.

Ghozali (2006) dalam (Sany, 2018) diperoleh beberapa dasar yang dapat digunakan dalam menentukan besarnya sampel untuk SEM, antara lain :

1. Bila taksiran parameter memakai metode kemungkinan maksimum (*maximum likelihood estimation*) maka besar sampel yang disarankan antara 100 hingga 200, dengan minimum sampel sebesar 50
2. Kemudian, sebanyak 5 sampai 10 kali jumlah parameter yang ada di model = 5 sampai 10 kali jumlah variabel manifest dari keseluruhan variabel laten.

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel penelitian ini, yaitu :

$$5 \times 24 \text{ (jumlah indikator pertanyaan dalam kuesioner)} = 120$$

sampel

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti memakai data primer, data primer yaitu data yang dicari sendiri oleh peneliti secara langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi tentang beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Kuesioner ini dipakai untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan mensurvey kemudian mendapatkan informasi yang akurat atas fenomena tertentu (Sugiarto, 2016).

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Persepsi Kegunaan (PU)

Persepsi kegunaan (PU) dalam penelitian ini merupakan persepsi dari pengguna layanan M-Tix mengenai keuntungan yang diterima oleh pengguna layanan M-Tix dalam rangka meningkatkan kinerja mereka. Berikut merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi kegunaan (PU) dalam penggunaan M-Tix (Davis, 1989) :

1. Menjadi lebih efisien
2. Meningkatnya kinerja
3. Meningkatnya produktivitas
4. Meningkatnya efektivitas
5. Transaksi menjadi lebih akurat

3.3.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU)

Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) atas layanan M-Tix dalam penelitian ini merupakan keyakinan dari pengguna layanan M-Tix bahwa layanan M-Tix sangat mudah untuk dipelajari dan mudah untuk dipahami oleh pengguna. Berikut adalah indikator yang dipakai untuk mengukur variabel persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) dalam menggunakan M-Tix (Davis, 1989) :

1. Sempel untuk dipelajari
2. Dapat disesuaikan dengan jelas
3. Fleksibel dalam pembayaran
4. Penggunaannya sangat praktis
5. Mudah digunakan

3.3.3 Niat Perilaku (BIU)

Niat perilaku penggunaan (BIU) atas layanan M-Tix pada penelitian ini yaitu keinginan seorang pemakai layanan M-Tix untuk tetap menggunakan layanan M-Tix. Berikut merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur niat perilaku (Wibowo, 2008) pada penggunaan layanan M-Tix :

1. Berpindah dari membeli tiket secara manual ke online
2. Kecenderungan ingin menggunakan sesering mungkin
3. Akan terus menggunakan
4. Kecenderungan ingin meningkatkan penggunaan

5. Berlanjut dimasa yang akan datang

3.3.4 Sikap Terhadap Penggunaan (ATU)

Sikap terhadap penggunaan (ATU) layanan M-Tix yang dimaksudkan di penelitian ini adalah evaluasi dari seorang pemakai mengenai penerimaan atau penolakan terhadap suatu sistem teknologi dalam menggunakan layanan M-Tix. Berikut merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sikap menurut Aakers dan Myers (2006) dalam Sugiarto (2016) terhadap penggunaan layanan M-Tix :

1. Tertarik untuk menggunakan
2. Memberikan rasa senang saat menggunakan
3. Memberikan rasa nyaman saat menggunakan
4. Dapat memberi keuntungan
5. Menikmati saat penggunaan

3.3.5 Penggunaan Senyatanya (AU)

Penggunaan senyatanya (AU) layanan M-Tix pada penelitian ini yaitu sesuai dengan kondisi seseorang saat menggunakan layanan M-Tix. Penggunaan senyatanya (AU) mengkonsepkan bentuk pengukuran terhadap keseseringan pengguna dan durasi waktu penggunaan teknologi (Wibowo, 2008). Jadi, penggunaan senyatanya pada layanan M-Tix ini merupakan tanda bahwa layanan M-Tix sukses dan diterima oleh konsumen. Berikut merupakan indikator yang dipakai untuk

mengukur penggunaan senyatanya (AU) dalam penggunaan M-Tix (Wibowo, 2008) :

1. Penggunaan jangka panjang
2. Frekuensi penggunaan
3. Kepuasan pengguna
4. Merekomendasikan

Dari variabel-variabel yang sudah diuraikan diatas, peneliti akan mengukur dengan menggunakan empat sampai lima item pertanyaan yang menyatakan sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) dan sangat setuju (1) dengan menggunakan skala Likert.

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu statistik deskriptif. Metode analisis tersebut bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang subjek penelitian yang didapat dari data variabel yang sebagaimana adanya tanpa mengambil keputusan. Analisis statistik deskriptif yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu statistik rata-rata (Sany, 2018).

Fungsi dari statistik rata – rata pada penelitian ini yaitu untuk menjelaskan rata-rata nilai dari sebuah variabel yang telah diteliti pada sebuah kelompok responden. Peneliti akan membaginya ke dalam tiga kategori (rendah, sedang, tinggi). Rumus yang digunakan dalam

menentukan tiga kategori tersebut adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2008) :

$$\text{rentang} : \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{rentang} = \frac{5 - 1}{3}$$

$$\text{rentang} = 1,33$$

Jadi range atau rentang untuk masing-masing kategori adalah 1,33.

3.4.2 Alat Analisis Data atau Uji Hipotesis

3.4.2.1 Uji Partial Least Square (Uji PLS)

Peneliti akan menggunakan analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.2.7. Uji *Partial Least Square* (PLS) merupakan pendekatan persamaan struktural *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis varian. Pendekatan ini dipakai untuk melakukan analisis jalur, sehingga PLS menjadi teknik statistik yang digunakan dalam model yang lebih dari satu variabel dependen dan variabel independen (Muniarti et al., 2013).

Menurut Muniarti et al., (2013) Uji PLS lebih sesuai digunakan untuk model yang lebih kompleks yang memang memiliki keterbatasan data dan tujuan kausalitas. Jogiyanto (2007) menegaskan bahwa analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivarian yang membutuhkan perbandingan antara variabel dependen berganda dengan variabel independen berganda.

Analisa pada Uji PLS dilakukan dengan tiga tahapan :

1. Analisa *Outer Model* (Model Pengukuran)
2. Analisa *Inner Model* (Model Struktural)
3. Pengujian Hipotesis

3.4.2.2 Analisa *Outer Model* (Model Pengukuran)

Analisis *Outer Model* ini menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan setiap indikatornya. Uji yang dilakukan pada *outer model* ini yaitu *Convergent Validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator yang dapat dilihat nilainya berdasar korelasi antar komponen nilai dengan nilai konstruk yang akan dihitung dengan PLS. Ukuran model reflektif indikator dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur.

Discrimination Validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah dengan cara membandingkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk dengan korelasi antar variabel laten dalam model. Jika nilai akar AVE pada setiap konstruk lebih besar daripada nilai variabel laten antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Nilai AVE yang diharapkan adalah lebih dari 0,5.

Uji realibilitas diperkuat dengan *cronbach alpha* dan *composite reliability* yang nilainya diharapkan lebih dari 0,6.

3.4.2.3 Analisa Inner Model (Model Struktural)

Inner model atau model struktural ini dipakai untuk menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang sedang diuji. Model struktural (*inner model*) dinilai dengan menggunakan R-square yang menunjukkan konstruk dependen, *Q-square test* yang menunjukkan *predictive relevance* dan uji T.

Nilai R-square dapat dievaluasi dengan melihat Nilai Q-square untuk model konstruktif. Nilai Q-square ini dapat mengukur seberapa baik nilai penelitian yang dihasilkan dari model dan juga estimasi parameternya.

3.4.2.4 *Pengujian Hipotesis*

Pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96 (Muniarti et al., 2013). Jadi kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_0 diterima jika t-statistik $> 1,96$, jika menerima Hipotesis menggunakan nilai probabilitas maka H_0 diterima apabila nilai $p < 0,05$ dalam (Sany, 2018).

